

**AKTIVITAS SEKSI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM JUM'AT CURHAT DI POLSEK
KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru**



Disusun Oleh:

AFRIZON
NIRM: 1216.20.2383

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU**

2024 M/1445 H



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 014 IB-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir: ~~A~~ dengan judul KTIIVITAS SEKSI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM JUM'AT CURHAT DI POLSEK KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama ..AFRIZON
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa ..1216.20.2383
Telah diujikan pada ..Selasa, 6 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir ..B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

IRWAN TUTRISNO,M
NIDN. 2010108802

Penguji I

MUHARRANI, M.Pd
NIDN. 2109108302

Penguji II

MUHAMMAD HARIS, M.Sos
NIDN. 2125058802



Pekanbaru, 6 Agustus 2024
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama :AFRIZON

NIRM :1216.20.2383

Judul Skripsi : Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum'at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segerah dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, Mei 2024
Mengetahui,

Pembimbing I



Muharrani M.Pd

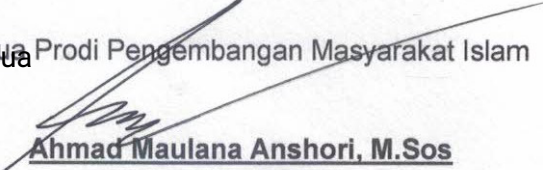
NIDN: 2109108302

Pembimbing II

Yeni yasvah Sinaqa, MA

NIDN: 2105079001

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Ahmad Maulana Anshori, M.Sos

NIDN: 2105039701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFRIZON
NIRM : 1216.20.2883
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: AKTIVITAS SEKSI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM JUM'AT CURHAT DI POLSEK KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, Agustus 2024



NIM. 1216.20.2883

ABSTRAK

AFRIZON (2024): “Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum’at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak “

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian pengobatan rohani berdasarkan Al-Qur’an dan Al-sunnah. Rumusan masalah penelitian ini Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Seksi Bimbingan rohani islam dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum’at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam? .Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Seksi Bimbingan rohani islam dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum’at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam.Tempat penelitian dilakukan di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan yaitu datang dan terjun kelapangan untuk memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi pelaku kriminal. Faktor penghambat dari kegiatan ini antara lain adalah biaya, keterbatasan biaya ini berpengaruh besar terhadap kegiatan ini. Sedangkan faktor pendukungnya adalah keinginan yang kuat dari Masyarakat yang ingin pelaku kriminal berubah menjadi lebih baik.Hasil dari penelitian ini begitu baik meskipun tidak terlaksana seratus persen karena pada dasarnya manusia juga ingin hidup lebih baik dan bermanfaat, akan tetapi ada dimasa seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya terhadap perilaku yang menyimpang dan tidak sadar akan konsekuensi yang diterimanya,

Kata Kunci: Aktivitas, Bimbingan Rohani Islam, Program Jum’at Curhat

ABSTRACT

AFRIZON (2024) : *“Activity of Islamic Spiritual Guidance Section in Empowering the Community by the Friday care Program at Sector Police of Lubuk Dalam, Siak Regency”*

Islamic spiritual guidance is the process of providing spiritual treatment based on al-Qur’an and Al-Sunnah. The formulation of the problem of this research is how to implement the activities of Islamic spiritual guidance section in empowering the community by the Friday care program at the at Sector Police of Lubuk Dalam. This research aims to find out how the implementation of spiritual guidance can empower community. The research location was carried out in the Lubuk Dalam sub-district area Data collection techniques in this research are interviews and documentation. Data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was conduct by coming and being directly involved in providing an understanding of religion for criminals. The inhibiting factors for this activity include costs, this limited cost has a big influence on this activity. Meanwhile, the supporting factor is the strong desire of the community who wants criminals to change for the better. The results of this research are very good even though they are not 100 percent implemented because basically humans also want to live a better and more useful life, but there are times when someone is unable to control themselves. towards deviant behavior and are unaware of the consequences for them.

Keywords: Activity, Islamic spritual guidance, Friday Care Program.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini dengan judul "*Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum'at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*"

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Selama penyusunan skripsi ini dan selama belajar di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini akan menyampaikan rasa

terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan ibu yang telah berjuang mendidik, merawat dan menasehati saya sejak dalam perkuliahan hingga sampai sukses. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan Skripsi ini begitu banyak hal yang perlu diperbaiki dan perlu bantuan dari berbagai pihak, terutama dari pihak kampus, dosen pembimbing, sehingga menjadikan Skripsi penelitian ini baik dan berkualitas. Semoga Skripsi ini menjadikan langkah awal untuk menuju penelitian yang ilmiah dan akuntabel. Amiin yaa Rabbal Aalamiin.

Oleh karena itu, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Kepada ayahanda (Djudin) dan ibunda tercinta (Rosmiati) yang tiada pernah lelah membimbing, serta istri tercinta (Nurhayani) dan anak-anakku tersayang (Khirinisa Azhara, Khayla Dwi Syifa dan Aqila Nasira Raisha) yang memberi motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Hervrizal, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang banyak membimbing memberikan motivasi ini.
5. Kepada Bapak Ahmad Maulana ketua jurusan Pengembangan masyarakat Islam (PMI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan

judul proposal penulis.

6. Ibu Muharrani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap proposal penulis.
7. Ibu Yeni Yasyah Sinaga, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap proposal penulis.
8. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Yang tersayang sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Harapannya semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Pekanbaru, Maret 2024

Peneliti

AFRIZON

NIRM: 1216.20.2383

DAFTAR ISI

Pengesahan Penguji.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Abstrak.....	iv
Abstract.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Kerangka Berpikir.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. PengertianAktivitas.....	13
B. Bimbingan Rohani Islam.....	19
C. Pemberdayaan Masyarakat.....	21
D. Program Jum'at Curhat.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	29
B. Jenis Dan Sumber Data.....	29

C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisa Data.....	31
E. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP.....	49
Kesimpulan.....	49
Saran.....	50
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Wawancara	

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam menjalani rutinitas kehidupan, manusia tidak hanya memenuhi jasmaninya saja, namun juga perlu memenuhi kebutuhan rohaninya. Agama adalah salah satu pegangan karena dalam diri setiap individu merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan.

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas, seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa, mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alamiah, ataupun peristiwa sosial, dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusakan, ketidakadilan, percekocokan, di alam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan (Gama, 2022).

Agama juga dapat menjadi harapan bagi pelakunya karena seseorang yang melaksanakan perintah agama umumnya karena adanya suatu harapan terhadap pengampunan atau kasih sayang dari suatu yang gaib (*supranatural*) dan harapan dapat mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan berat ataupun ringan

Sebagaimana yang dimaksud dalam Surat Al-Israa ayat:7

لَنْ أَحْسَنَتْكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَلَنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُـُٔوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَّرُوا مَا عَلُوا تَتْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S Al-Israa:7)

Pembinaan Rohani Islam di lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan upaya kebutuhan rohani remaja agar tetap menuju arah bahagia, menuju kecitraanya yang terbaik, ke arah "Ahsani taqwiim". Dan tidak terjerumus ke hal yang hina atau ke "Asfala safilin". sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu berbuat kebajikan baik dalam sikap maupun perkataan karena secara naluriah, kodrati atau fitrah manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, bahkan manusia baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia, dengan kata lain, secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial (Umar Haris Sanjaya & Aunur Rahim Faqih,2017).

Menurut Prof. Dr. H. Jalaluddin bahwa "ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik." Pengalaman ajaran agama tercermin dari pribadi yang berprestasi dalam meningkatkan mutu kehidupan

tanpa berharap imbalan yang berlebihan keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material, balasan dari Tuhan berupa pahala bagi kehidupan di hari kiamat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat (Lestari, 2017).

Melihat betapa pentingnya kehidupan agama dalam kehidupan individu maka pemahaman agama hendaknya ditanamkan sejak usia dini, terlebih lagi ketika menginjak usia remaja. Masalah-masalah yang berkembang dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia, mengalami kecenderungan meningkat pada tindakan kejahatan (*kriminalitas*) yang meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota masa kini mendorong para penanggung jawab sosial (aparat kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah di masyarakat. Segala sikap dan perilaku yang menyimpang dari aturan sosial (tata krama), adat istiadat (peradaban), hukum dan agama merupakan gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi masyarakat.

Adapun maksud bimbingan rohani Islam ialah "proses pemberian pertolongan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-sunnah (Arifin, 2020). Bimbingan rohani Islam ialah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit (I. Ahmad &

Saehudin, 2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia bimbingan rohani yaitu memotivasi, menaikkan, mempertinggi, mengangkat diri, memperhebat dan memegahkan diri. Menurut peneliti meningkatkan ialah suatu usaha seseorang dalam mengangkat dan memperbaiki diri menjadi seseorang yang lebih baik dan berguna. Jadi bimbingan rohani Islam merupakan pemberian bimbingan kepada seseorang berupa ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas para masyarakat.

Religiusitas ialah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama (Lestari, 2017). Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religius ialah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku punya agama, yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap soal keagamaan. *Religiusitas* yang dimaksud ialah kepasrahan diri, kesadaran bertauhid, ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji serta berperilaku sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam hal ini, penelitian ini akan difokuskan pada religiusitas dalam hal bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat. diamana program jum:at curhat ini diresmikan dari surat Telegram kapolri ST /2813/XII/2022 tanggal 29 Desember 2022 dan diteruskan ke polres dan polsek agar di laksanakan.setiap hari jum'at pihak polsek akan turun kedesa-desa secara bergantian di kecamatan lubuk dalam kabupaten siak ini untuk melakukan patroli menangani pelaku yang melanggar norma. Pelanggaran ini diketahui oleh pihak polsek karena adanya aduan masyarakat yang merasa resah akibat kelakuan beberapa remaja dan

masyarakat lainnya yang melakukan pelanggaran norma seperti kumpulan kebo, mabuk-mabukan, pencurian, dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini memicu keresahan masyarakat karena terganggu dan menyebabkan lingkungan yang tidak aman. Jadwal kegiatan setiap hari jum'at di kecamatan lubuk dalam terbagi 7 Desa/kampung jadi gantian di jadwalkan Jadi setiap hari jum'at pihak polsek turun ke desa-desa di wilayahnya dan sebelumnya sudah menghubungi pihak pemerintah desa dan pihak polsek memberikan bimbingan rohani dan juga tentang narkoba dan kenalan remaja sebab diwilayah hukum lubuk dalam tingginya kasus narkoba dan pencurian yang dilakukan anak-anak remaja. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” *Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum’at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak’.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana aktivitas seksi bimbingan rohani islam dalam memberdayakan masyarakat melalui program jum'at curhat polsek lubuk dalam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam memberdayakan masyarakat program jumm'at curhat polsek lubuk dalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaiman proses pelaksanaan seksi bimbingan rohani islam dalam memberdayakan masyarakat melalui program jum'at curhat polsek lubuk dalam
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam memberdayakan masyarakat program jumm'at curhat polsek lubuk dalam

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.
- c) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

E. Penegasan Istilah

1. Aktivitas

Berdasarkan teori di atas aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan secara jasmani dan rohani kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang tanpa merasa lelah. Sedangkan rohani yaitu kebutuhan yang

berkaitan dengan psikologis manusia. Yang merasakan kebutuhan rohani bukanlah fisik manusia, melainkan jiwa manusia yang paling dalam.

2. Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis kata bimbingan terjemahan dari kata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya menunjukkan, mengarahkan atau membimbing ke jalan yang baik. Sedangkan secara terminology atau istilah, bimbingan berarti proses layanan bantuan yang diberikan kepada individu (pasien) yang membutuhkan bantuan melalui usahanya sendiri sehingga dapat hidup bahagia baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Rohani selalu berkaitan dengan jasmani, karena keduanya selalu berkaitan dan saling melengkapi. Jasmani merupakan tubuh yang bersifat secara lahiriyah, sedangkan rohani merupakan tubuh batin manusia. Secara etimologi, bimbingan rohani merupakan tuntunan rohani menurut agama. Secara terminologi atau secara istilah, bimbingan rohani merupakan suatu pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran agama yang ditujukan kepada individu maupun seseorang yang sedang sakit atau yang memiliki masalah. Jadi bimbingan rohani juga bisa disebut upaya membentuk mental higienis individu (pasien) dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenaan dengan hal itu bimbingan rohani sangat diperlukan bagi mereka, karena bimbingan rohani dapat memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama,

karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia.

3. Pemberdayaan masyarakat

pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kemampuan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah suatu masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya . Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

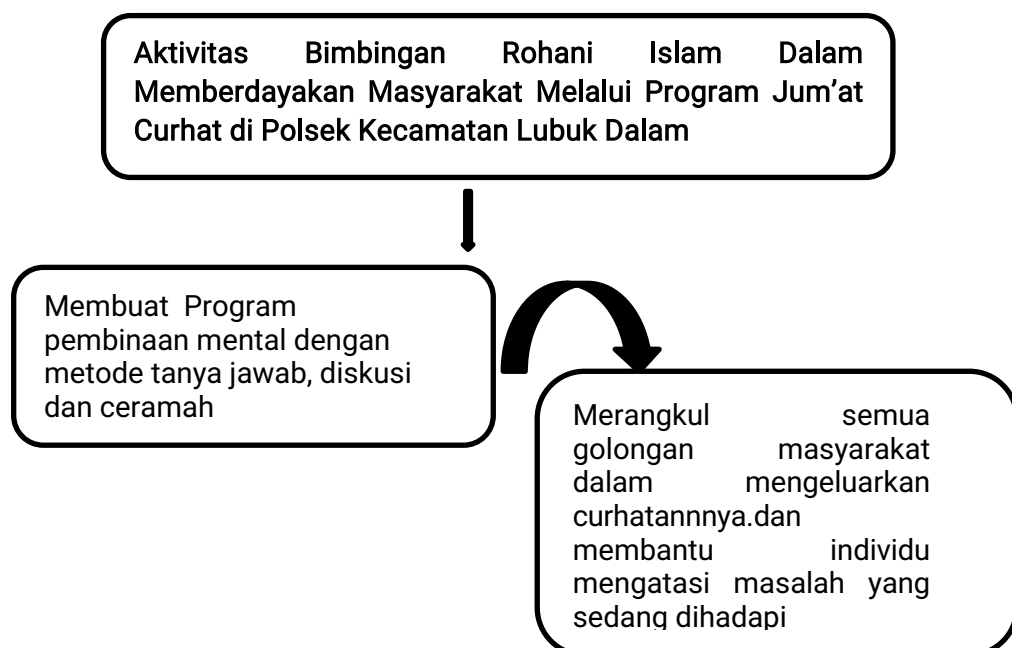
4. Program Jum'at Curhat

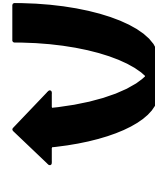
Program Jumat Curhat merupakan program yang isinya berupa berkomunikasi dengan individu yang lainnya untuk memberi tahu informasi tentang dirinya yang biasanya tidak diketahui individu lain kecuali dirinya sendiri. Informasi yang diberitahukan biasanya adalah sebagai berikut: Informasi tentang nilai-nilai, keyakinan dan keinginan, Informasi tentang perilaku dirinya yang dilakukan setiap hari Jumat. Program jum'at ini juga bertujuan untuk mendengarkan keluhan, saran serta kritik dari masyarakat, untuk membangun kinerja Polri yang lebih

baikdan untuk mendengarkan keluhan, saran serta kritik dari masyarakat.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan oleh peneliti kemudian dijelaskan secara detail gambaran jalannya penelitian ini secara keseluruhan dapat diketahui gambarannya secara jelas dan terarah. Seperti yang telah dipaparkan diatas kajian ini berkenaan dengan Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum'at Curhat di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, Adapun indikatornya sebagai berikut:





1. Mengembangkan Syiar Islam dikalangan masyarakat.
2. Membantu memberikan dukungan bagi masyarakat melalui curhat juga dapat mengurangi beban.
3. Memecahkan masalah, dan pengaturan emosi melalui curhat.
4. Menjadikan curhat sebagai alat untuk menjaga kesehatan mental.
5. Menjelaskan fungsi curhat kepada masyarakat dan mampu memberi solusi yang baik terhadap keluhan masyarakat.

Bagan: Kerangka Berfikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitiannya. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

Skripsi Dian Putra pada tahun 2013 yang berjudul "ANALISIS PEMBINAAN ROHANI ISLAM DI TNI AD KOMANDO DAERAH MILITER (KODAM) JAYA/JAYAKARTA CAWANG" Sepintas skripsi ini mirip dengan apa yang penulis teliti, namun setelah penulis melakukan kajian pustaka, memahami isinya penulis menemukan perbedaan. Dalam skripsi ini membahas tentang salah satu program Pembinaan rohani TNI Lanud Adisutjipto yaitu pada Pembinaan Rohani (binroh) yang membahas antara lain: Para Prajurit TNI senantiasa mengagungkan dan menyadari kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, menyadari tujuan

penciptaan manusia sebagai hamba Tuhan, tahan ujian dalam menghadapi cobaan dan masalah dengan cara sabar dan tawakal, mensyukuri atas nikmat yang diberikan Tuhan, meraih hidup yang bermanfaat dan diridhoi oleh Tuhan sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan penulis membahas pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam memberdayakan masyarakat.

Skripsi dari Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Attamimi pada tahun 2014 dengan judul Strategi Pengembangan Kegiatan-kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian Attamimi dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan DKM Masjid baitul makmur sebagai berikut: melalui pembinaan remaja masjid, meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota remaja masjid, melakukan intensitas hubungan antara ta'mir (DKM) dan remaja masjid, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid, serta mengembangkan jenis-jenis aktivitas remaja masjid. Dari penjelasan mengenai strategi pengembang kegiatan keagamaan remaja di DKM Masjid Baitul Makmur dapat diketahui bahwa DKM Masjid Baitul Makmur telah menjalankan strategi dakwah yang baik dan matang terhadap pengembangan kegiatan keagamaan remaja. Adapun perbedaanya dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Attamimi mengambil fokus tentang kegiatan keagamaan remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah Jakarta Selatan, sedangkan peneliti mengambil fokus tentang program-program kerja di Masjid Muhammad Cheng Ho Surabaya sedangkan peneliti ini meneliti Tentang Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Jum'at Curhat Polsek Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Kesamaan penelitian terletak pada

metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas strategi pengembangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas

Sesuatu yang berhubungan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia merupakan aktivitas, yang mana aktivitas tidak bisa dipisahkan

dengan organ keseluruhan yang melekat pada diri. Ditinjau dari segi etimologis, aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga diartikan sebagai kegiatan rutinitas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988).

Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan kata aktivitas berasal dari kata *ling: activity, lat: actives* : aktif, bertindak, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalihwujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan kemudian secara bertahap mengembangkan proses historis-kultural yang bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya (Dara, 2013). Purwodarminto mendefinisikan aktivitas sebagai bentuk keaktifan, kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.

Aktivitas adalah "kegiatan atau kesibukan". Aktivitas yang dimaksud disini adalah sejumlah kegiatan yang terdiri atas usaha-usaha yang ada kaitannya dengan keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut pada individu bergantung pada individu tersebut karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan (Bainar, 2018).

1. Pendidikan dan Bimbingan

a) Andragogi

Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran

orang dewasa (adult learning), baik dalam proses pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) maupun dalam proses pembelajaran pendidikan formal. Pada pendidikan nonformal teori dan prinsip andragogi digunakan sebagai landasan proses pembelajaran pada berbagai satuan, bentuk dan tingkatan (level) penyelenggaraan pendidikan nonformal. Pada pendidikan formal andragogi seringkali digunakan pada proses pembelajaran pada tingkat atau level pendidikan menengah ke atas. (Anwar, 2017)

Namun demikian dalam menerapkan konsep, prinsip andragogi pada proses pembelajaran sebenarnya tidak secara mutlak harus berdasar pada bentuk, satuan tingkat atau level pendidikan, akan tetapi yang paling utama adalah berdasar pada kesiapan peserta didik untuk belajar. Kondisi itu terjadi karena kita menganggap bahwa semua murid, peserta didik (warga belajar) itu adalah sebagai orang dewasa yang diasumsikan memiliki kemampuan yang aktif dalam merencanakan arah belajar, memiliki bahan, memikirkan cara terbaik untuk belajar, menganalisis dan menyimpulkan serta mampu mengambil manfaat dari belajar atau dari sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (lulusan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. (Sumar, 2018) Dengan keunggulan-keunggulan itu andragogi menjadi landasan dalam proses pembelajaran pendidikan nonformal. Hal ini terjadi karena dalam pendidikan nonformal, formula pembelajarannya diarahkan pada

kondisi sasaran yang menekankan pada peningkatan kehidupan, pemberian keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami terutama dalam hidup dan kehidupan sasaran di tengah-tengah masyarakat.

b) Bimbingan dan Konseling

Menurut Lefever dalam Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya dia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Kirana, 2018) Sedangkan konseling menurut Mortensen dalam Mohamad Surya adalah sebagai suatu proses antar pribadi, di mana satu orang yang dibantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*. Dulu istilah konseling diindonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisalnya dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya yang dimaksud dengan *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung di serap menjadi Konseling. (Zamani & Al Baqi, 2019)

c) Tujuan Bimbingan Konseling

Adapun tujuan bimbingan konseling yaitu, memperoleh

pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.(Tohirin, 2014)

Selanjutnya tujuan bimbingan konseling menurut Aunur Rahim dibagi menjadi dua yaitu:

Tujuan umum Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Tujuan khusus Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.(Tohirin, 2017)

d) Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi keajaaran bawah yang intinya pemberdayaan upaya membnagkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandirian, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.(Widjaja et al., 2022)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untk

memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. (N. Ahmad & Eriyanto, 2023)

Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditunjukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program serta kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat. (Pradata et al., 2023)

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa

pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat berkemampuan dan berkekuatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk meenggerakan kegiatan ekonomi masyarakat. Pemnberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga yang demikian dapat mengembangkan kehidupan masyarakat.

- e) Agama dan Spritualitas
- f) Perubahan Sosial
- g) Komunikasi

B. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam Secara harfiah (bahasa) bimbingan adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang”. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris, guidance yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan (Yakub, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan berarti petunjuk ataupun penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu (Kemdikbud, 2016). Sedangkan secara

terminologi, yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Umar dan Sartono, "bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan" (Elhany, 2020).

Prayitno dan Erman Amti, "bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat paham-paham dan penyesuaian yang bijaksana" (h. prayitno, 1999). Sedangkan Rahman Natawijaya mengartikan bahwa, "bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya bertindak wajar sesuai dengan keadaan lingkungan" (Nordin, 2018). Selanjutnya pengertian rohani, kata rohani berasal dari kata roh atau ruh. Menurut Toto Tasmara, ruh adalah "fitrah manusia yang dengan itu pula, manusia menjadi berbeda dengan binatang, kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab, akan tetapi juga melanggar berbagai norma-norma moral. Secara etimologi, kata rohani dalam kamus sinonim bahasa Indonesia, mempunyai arti roh dan juga berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan persamaan kata rohani dalam kamus Bahasa Indonesia adalah batin, spiritual dan kejiwaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwasannya rohani adalah "kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.

2. Tujuan Bimbingan Rohani

Adapun tujuan bimbingan itu sendiri menurut Aunur Rahim Faqih adalah:

- a. Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, dan kesempatan yang ada.
- b. Membuat proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Memberi dorongan didalam mengarahkan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dalam keterlibatan diri dalam masalah yang ada
- d. Mengembang nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- e. Membantu didalam memahami tingkah laku manusia.
- f. Membantu klien untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, fisik, mental dan sosial (Umar Haris Sanjaya & Aunur Rahim Faqih, 2017).

3. Manfaat Bimbingan Rohani

- a. Preventif yaitu sebagai pencegah terhadap timbulnya masalah.
- b. Pemahaman yaitu sebagai yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu
- c. Perbaikan yaitu sebagai yang menghasilkan solusi dari berbagai permasalahan yang dialami.
- d. Pemeliharaan dan pengembangan yaitu membantu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara

mantap, terarah, dan berkelanjutan (Sukardi, 2003).

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamaya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. pemberdayaan masyarakat juga merupakan pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawaran bawah yang intinya pemberdayaan upaya membngkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandirian, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Wenno et al., 2016).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering

terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Widjajanti, 2011).

Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat. Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditunjukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program serta kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat (Semaun, 2019). Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat berkemampuan dan berkekuatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk

meenggerakan kegiatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga yang demikian dapat mengembangkan kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan Usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaiki aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaiki Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan

lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

- f. Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. Macam-Macam Pemberdayaan Masyarakat

Adapun macam-macam Pemberdayaan masyarakat:

a. Sikap Radial

Sikap radikal ialah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk segala pembangunan dalam masyarakat melalui sistem kekuatan. Sistem ini dapat dipaksakan sebagai sistem paksaan yang bersifat mengikat kepada seluruh masyarakat.

b. Sikap Kebersamaan

Sikap kebersamaan ialah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan dalam masyarakat. Kebersamaan tersebut dilakukan dengan langkah akomodasi dari setiap kepentingan serta golongan dalam masyarakat.

c. Pendekatan dengan Sistem Gagasan

Sistem pemberdayaan yang mengedepankan pada gagasan dilakukan secara tidak langsung dengan memberikan stimulasi daripada memberikan power kepada *powerless*. Keadaan tersebut dapat diakomodir masyarakat melalui interaksi sosial dalam masyarakat yang baik dan akhirnya menimbulkan integrasi kepentingan bersama.

4. Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

a. Memberikan Partisipasi dan Peningkatan Kapasitas

Pada dasarnya ketika masyarakat diberdayakan, orang merasa bebas untuk bertindak dan pada saat yang sama mengasosiasikan rasa memiliki terhadap masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dan peningkatan kapasitas, orang-orang akan menemukan kembali potensi mereka dan mendapatkan kepercayaan diri. Mereka juga merasa berharga bagi masyarakat, atas bantuan yang mereka berikan -untuk membuat perubahan.

b. Memberikan Inisiasi Tindakan

Kegunaan pemberdayaan masyarakat dapat menginisiasi tindakan di tingkat individu, yang dapat mencapai tingkat masyarakat bahkan nasional. Dalam hal ini misalnya saja seseorang yang menjadi korban kecelakaan, dapat mengumpulkan sekelompok orang untuk bisa jadi teman dekat, keluarga, atau bahkan orang asing yang telah bergabung untuk tujuan baik dan membantu membuat orang lain peka tentang langkah-langkah keselamatan jalan raya.

c. Pengembangan Kelompok Kecil

Proses dalam pengembang kelompok kecil dapat memulai tindakan kolektif. Hal ini juga merupakan sarana bagi praktisi untuk mendapatkan keterampilan pengabdian masyarakat, keterampilan kepemimpinan untuk beberapa, keterampilan manajemen, mengembangkan empati, memperluas jaringan, membentuk kemitraan dan mewujudkan kohesi sosial.

d. Menawarkan Penyelesaian Masalah

Banyak berbagai jenis organisasi masyarakat menawarkan cara untuk menyelesaikan masalah kemasyarakatan. Itu termasuk kelompok muda, kelompok kepercayaan, dewan komunitas dan asosiasi. Mereka memiliki kekuatan untuk memobilisasi sumber daya. Pengembangan organisasi

masyarakat memerlukan beberapa bentuk kepemimpinan dan mereka yang melayani masyarakat memiliki peluang lebih baik untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dan dapat menjadi pemimpin masa depan.

D. Program Jum'at Curhat

1. Pengertian Program Jum'at Curhat

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, 2012). Program Jumat Curhat merupakan program yang isinya berupa berkomunikasi dengan individu yang lainnya untuk memberi tahu informasi tentang dirinya yang biasanya tidak diketahui individu lain kecuali dirinya sendiri. Informasi yang diberitahukan biasanya adalah sebagai berikut: Informasi tentang nilai-nilai, keyakinan dan keinginan, Informasi tentang perilaku dirinya yang dilakukan setiap hari Jumat. Program jum'at ini juga bertujuan untuk mendengarkan keluhan, saran serta kritik dari masyarakat, untuk membangun kinerja Polri yang lebih baik dan untuk mendengarkan keluhan, saran serta kritik dari masyarakat.

2. Bentuk Program Jum'at Curhat

Program jumat curhat merupakan program Polri untuk lebih dekat dengan masyarakat dengan mendengarkan secara langsung keluhan yang dirasakan masyarakat.

3. Manfaat Program Jum'at Curhat

Manfaat Program jum'at curhat yaitu dapat meningkatkan suasana hati,

memotivasi diri dan mencegah stress. Selain itu ada juga manfaat jum'at curhat, yaitu: (Gonzalez, 1986)

- 1) Ekspresi. Fungsinya adalah untuk mengeluarkan perasaan yang ada dalam dada sebagai bentuk ekspresi dalam hati.
- 2) Penjernihan diri. Fungsinya adalah untuk menjernihkan unek-unek yang ada dalam diri individu, biasanya seorang individu akan menceritakan masalah yang ia sedang hadapi kepada individu lainnya.
- 3) Keabsahan Sosial. Seorang individu dapat melihat atau mendengar reaksi dari pendengar setelah seorang individu tadi mengungkapkan diri.
- 4) Kendali Sosial. Seorang individu dapat mengemukakan bahkan menyembukan suatu informasi mengenai dirinya.

Perkembangan hubungan, saling bertukar informasi merupakan hal yang paling penting dalam upaya untuk membangun sebuah hubungan dan juga bisa meningkatkan keakraban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran dan pengetahuan terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data sesuai tujuan atau penggunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (K. et al., 2016). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang meneliti secara mendalam mengenai individu, satu kelompok, organisasi dan program kegiatan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dengan tujuan mengungkap fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

B. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu dari primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pemberi informasi

sumber data primer penelitian ini yaitu hasil wawancara pimpinan polsek, 3 orang seksi pengadaan bimbingan, dan 4 orang masyarakat sebagai informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya peneliti mendapatkan data melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, internet, dan data pendukung lain seperti arsip dan dokumen tertulis lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu sumber yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi pelaksanaan penelitian yang berada di kampung Sialang Baru Kabupaten Siak dan ruang lingkup penelitian ini yaitu aktivitas seksi bimbingan rohani Islam dalam memberdayakan masyarakat lewat program Jum'at Curhat. Serta mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk lebih memahami kondisi, serta untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Pemerintahan. (Sudjana, 2004) Tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas kegiatan yang sesuai dengan skenario yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan seksi bimbingan rohani Islam dalam memberdayakan masyarakat lewat program Jum'at Curhat atau lebih bertatap muka serta

mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode interview atau wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari seksi pengadaan bimbingan rohani Islam dalam memberdayakan masyarakat lewat program jum'at curhat.

c. Dokumentasi

Data ini diperoleh melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, jurnal, majalah serta tentang arsip administrasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kajian penelitian, terutama dokumen-dokumen yang dimiliki oleh seksi pengadaan bimbingan rohani Islam dalam memberdayakan masyarakat lewat program jum'at curhat.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi sehingga dengan mudah dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu menganalisis dengan memerlukan pandangan yang luas serta kesadaran tentang pentingnya pengembangan dan pendayagunaan hasil temuan. Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan dengan menarik sebuah kesimpulan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data, penyajian data, data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Dengan melalau langkah tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan (Joko

Subagyo, 2015).

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Polsek Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dan waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Mako Polsek Lubuk Dalam terletak di Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak Provinsi Riau yang diresmikan pada hari Rabu Tanggal 16 Maret 2005 oleh Kepala Kepolisian Daerah Riau Bapak Brigadir Jendral Polisi Drs.Damarhuri dan yang menjadi Kepala Polisi Sekitarnya yaitu bapak AKP. Januar Edwin Sitompul, SH.MH .Dimana Kecamatan Lubuk Dalam merupakan

salah satu dari 14 Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak Provinsi Riau, terbentuknya Kecamatan Lubuk Dalam berdas berdasarkan peraturan daerah siak No. 41 tahun 2002 yang merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Kerinci Kanan. untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta untuk mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan Kecamatan lubuk Dalam . Kecamatan lubuk Dalam dengan jumlah penduduk 18.850 jiwa, yaitu Laki-laki 9312 jiwa dan Perempuan 9638 dengan luas wilayah 8310 ha Kecamatan Lubuk Dalam memiliki Kampung/desa 7 (tujuh) yaitu Kampung Lubuk Dalam, Kampung Rawangkao, Kampung Rawangkao Barat, Kampung Sri Gading,, Kampung Sialang Baru, Kampung Empang Baru, Kampung Sialang Palas. Masyarakat Kecamatan Lubuk Dalam mayoritas petani kelapa sawit dengan suku yang banyak Jawa dan ada juga batak, Melayu, minang, Nias dan mayoritas beragama Islam.

1. TUGAS POKOK UNIT BINMAS

Berdasarkan Peratryan Kapolri Nomor: Perkap 23 Tahun 2010 Tanggal 30 September 2021 adapun tugas binmas polsek lubuk dalam yaitu:

- a) Pelaksanaan koordinasi dengan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.
- b) Pembinaan dan penyuluhan dibidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, pemuda, wanita dan anak-

anak

- c) Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam kegiatan polmas yang meliputi pengembangan kemitraan dan kerja sama antara polsek dengan masyarakat dan pemerintah tingkat kecamatan/kelurahan serta organisasi non pemerintah

2. Job Description Kapolsek Kecamatan Lubuk Dalam

- a) Pemberian pelayanan kepolisian kepada warga masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan dan permintaan bantuan /pertolongan, pelayamnan pengaduan atas tindakan anggota polri dan pelayanan surat-surat izin/keterangan termasuk pemberian surat keterangan rekaman kejahata (SKCK/KRIMINAL RECORD) kepada warga masyarakat yang membutuhkan sesuai ketentuan hukum yang berlaku dalam organisasi polri.
- b) Pengumpulan bahan keterangan baik sebagai bagian dari keterangan intelijen keamanan yang diselenggarakan oleh satuan-satuan atas maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional polsek dalam rangka pencegahan gangguan kamtibmas.
- c) Penyelenggaraan kegiatan patrol termasuk pengaturan. penjagaan dan pengawal kegiatan masyarakat dan pemerintah dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka ketertiban dan kelancaran lalu lintas dijalan raya.
- d) Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana sesuai dengan ketentuan

hukum perundang-undangan yang berlaku.

- e) Pembinaan masyarakat sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan perundang undangan serta peran masyarakat dalam pengamana Swakarsa.
- f) Penyelenggaraan tugas-tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pelaksanaanya serta pelayanan kepentingan warga dan masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang.
- g) Kapolsek bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada kapolsek.

3. Struktur Organisasi Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Tabel IV.I

Struktur Organisasi Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

NO	NAMA	JABATAN
1.	AKP. J. E. SITOMPUL, SH.MH	KAPOLSEK
2.	AIPDA. J. SIMBOLON	KANIT PROVOS
3.	BRIPKA. NURSAL, SH	KASI UMUM
4.	AIPTU CECEP SUNARTO	KASPKT 1
5.	AIPDA AFRIZON	KASPKT 2
6.	AIPDA SUHARYANTO	KASPKT 3
7.	BRIPKA SUPARDI	UNIT INTELKAM
8.	AIPDA IRSON APRIANTO, SH	INIT REKRIM
9.	IPTU EFRIANTO	UNIT BINMAS
10.	BRIPKA MAHYU HENDRA, SUSANTO	BAHBIN KP. SIALANG PALAS
11.	AIPDA MEDI HARTONO LUBIS	BAHBIN KP. RAWANGKAO BARAT
12.	AIPDA DARNO	BAHBIN KP. EMPANG BARU
13.	AIPDA SAMUEL ZON	BAHBIN KP. LUBUK DALAM
14.	BRIPKA JUNAIDI RAIS	BAHBIN KP. SIALANG BARU
15.	BRIPKA SUCIPTO, SH	BAHBIN KP. RAWANGKAO
16.	BRIPKA BASRI DURIN	BAHBIN KP. SRI GADING
17.	AIPDA WANDRI SUTRISNO	UNIT SAMAPTA

B. Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum'at Curhat Polsek Lubuk Dalam

Adapun Macam-macam kegiatan bimbingan Rohani melalui program jum'at curhat di Polsek kecamatan Lubuk Dalam terdiri dari dua macam yakni:

a. Pembinaan kepribadian

Pembinaan kepribadian adalah proses pembinaan Masyarakat dengan cara kegiatan bimbingan rohani yang berkaitan langsung dengan keagamaan dan spiritual masyarakat, pembinaan kesadaran terhadap agama dan kepercayaan agar masyarakat bisa sadar akan kesalahan dan tindakan yang pernah mereka lakukan dimasa lalu. Pembinaan kepribadian bertujuan diharapkan kepada masyarakat agar bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan atau tindakan kejahatan lainnya yang menyebabkan mereka terjerumus kedalam dunia kehidupan kriminal.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak AKP.Januar Edwin

Sitompul, SH. MH selaku Kapolsek Lubuk Dalam bahwa:

“Terdapat program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Kegiatan pembinaan kepribadian itu ya pembinaan mental seperti halnya bimbingan kerohanian baik untuk muslim maupun non muslim. Kalo pembinaan penyimpangan kriminal itu ya pembinaan perbuatan, seperti halnya pelaku pengedar narkoba, Kumpulan kebo (hubungan tanpa status pernikahan) anak-anak sekolah nongkrong minum-munuman yang memabukkan yang meresahkan masyarakat sekitar dan sebagainya. Jadi terkait pada posisi saya ini, sudah mencakup seluruhnya, misalkan untuk keaman dan ketentraman dan lain lain itu tugas saya dan seluruh jajaran polri dan pelaksanaan jum,at curhat di laksanakan setiap hari jum,at yaitu pogram jum,at curhat dengan cara dilakukan sebelum hari jum,at kita menghubungi kepala desa atau di sin kepala kampung dan di Kecamatan Lubuk dalam ada 7 (tujuh) kampung yaitu kampung lubuk dalam ,kampung Rawangkao,kampung rawangkao barat, Kampung Sri gading, Kampung Sialang baru , kampung Empang baru dan kampung Sialang palas dan di desa saya menjabat ada sekitar 4 (empat) kali”.

Bimbingan Kerohanian Islam merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya adanya pemberian bimbingan dan pembinaan rohani agar menjadi orang yang lebih baik, dengan memberikan tuntunan doa, ibadah dan nasehat. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bapak AKP.Januar Edwin Sitompul, SH. MH selaku Kapolsek Lubuk Dalam, bahwa:

“Pada intinya, bimbingan rohani melalui program jum’at curhat itu adalah untuk menyirami hati masyarakat, terutama bagi yang perasaannya masih panas, kalut, susah, bingung dan sebagainya. Dan pelaksanaan di laksanakan setiap hari jum,at yaitu pogram jum,at curhat dengan cara dilakukan sebelum hari jum,at kita menghubungi kepala desa atau di sin kepala kampung dan di Kecamatan Lubuk dalam ada 7 (tujuh) kampung yaitu kampung lubuk dalam ,kampung Rawangkao,kampung rawangkao barat, Kampung Sri gading, Kampung Sialang baru , kampung Empang baru dan kampung Sialang palas dan Jum,at curhat pertama di kampung Lubuk dalam dan setelah itu di gilir ke tujuh kampung berikutnya dan di kampung lubuk dalam pertama Jum,at curhat saya bersama anggota datang dan di aula kantor desa yang sudah di fasilitasi kepala desa dengan mengundang warganya sekitar 10 (sepuluh) sampai 15 (lima belas) orang dan kami dari pihak polsek memberikan waktu kepada masyarakat untuk menyampaikan saran,keluhan serta ide dan kami mencatat dan menanggapi serta akan menindak lanjuti dan faktor pendukung kami di bantu di fasilitasi kepala desa dan kepala desa mengundang masyarakatnya untuk datang di acara jum,at curhat tersebut sementara faktor penghambat ada kampung atau desa yang jaraknya agak jauh jadi kami memakan waktu yg agak lebihJadi fungsinya lebih kepada refresh atau penyegaran”

Selain itu Bapak Abdul Golkar selaku kepala desa kampung Lubuk Dalam Bimbingan Rohani Islam melalui program jum'at curhat juga menambahkan, bahwa:

“Memberikan sentuhan-sentuhan kerohanian berupa kita memberikan ilmu kepada mereka, mengajarkan mereka tentang agama sehingga mereka sedikit banyak bisa memahami dan mengamalkannya dan melalui aktivitas bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat bagi masyarakat sangat penting, terutama kepada mereka yang melakukan pelanggaran seperti penyalahgunaan narkoba, kumpulan kebo, judi online, pencurian maka diperlukan intensitas bimbingan Islam yang diterapkan pada masyarakat. Salah satunya adalah bentuk motivasi pada pelaku kejahatan dan juga hukuman agar jera dan agar mereka kuat menghadapi hidup, memberikan keyakinan pada mereka, bahwa mereka bisa menjadi lebih baik, mengenal Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan secara terus menerus diharapkan masyarakat dapat sadar, mau memperbaiki diri menuju masa depan yang lebih baik”

Adapun tujuan diadakan bimbingan aktivitas bimbingan Rohani Islam melalui program jum'at curhat ini adalah untuk menyadarkan Masyarakat dengan memiliki sikap perubahan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak AKP. Januar Edwin Sitompul, SH. MH:

“Tujuannya, supaya mereka itu jiwanya segar, supaya mereka itu ingat, sadar dan supaya mereka itu menerima kenyataan yang dialami dan memberikan pembinaan kepada masyarakat yang kita amankan bukan di tahan yaitu memberikan pembinaan dan penjelasan bahwa yang mereka perbuat tersebut salah dan dilarang oleh agama dan undang-undang dan kita juga memberika efek jera tidak mengulangi perbuatannya dan membuat pernyataan bermatrai dan apabila keluhan masyarakat ada tindak pidananya akan kita tanggapi sampai proses persidangan oleh unit reskrim Polsek Lubuk dalam”.

Hal ini senada dengan penjelasan dari Bapak Efrianto selaku Kanit Binmas Polsek Lubuk Dalam, yang juga bertugas sebagai Pembina bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat ini mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat adalah:

“Supaya akhlak mereka itu berubah dengan menambahkan tingkat ketebalan keimanan. Supaya mereka ketika keluar menjadi orang yang

insyaf dengan tidak akan mengulangi Tindakan menyimpang lagi seperti sebelumnya. Dan itupun kita memberikan pembinaan itu ga mungkin masuk semua ke mereka. Kalo mereka ikhlas menerimanya insyaallah bisa, tapi kalo karena terpaksa mungkin ya bisa mengulangi perbuatannya yang menyimpang kembali, karena disini dalam mengikuti pembinaan mereka hanya terpaksa saja. Dan aktivitas bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat bagi masyarakat sangat penting, terutama kepada yang mereka yang melakukan pelanggaran seperti penyalahgunaan narkoba, kumpulan kebo, judi online, pencurian maka diperlukan intensitas bimbingan Islam yang diterapkan pada masyarakat. Salah satunya adalah bentuk motivasi pada pelaku kejahatan dan juga hukuman agar jera dan agar mereka kuat menghadapi hidup, memberikan keyakinan pada mereka, bahwa mereka bisa menjadi lebih baik, mengenal Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan secara terus menerus diharapkan masyarakat dapat sadar, mau memperbaiki diri menuju masa depan yang lebih baik”

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Abdul Golkar selaku kepala desa saat wawancara:

“Tujuan diadakan bimbingan kerohanian ini kan untuk merubah, dan melatih kesadaran diri dalam mengatur tingkah laku maupun hati dan keimanan dari para Masyarakat dan untuk mengubah perilaku masyarakat agar tidak mengulangi kesalahan yang dulu, dan menentramkan hati mereka untuk tidak berprasangka buruk pada Allah. Mengembalikan lagi bahwa di dunia ini baik dan buruk itu belum di akhirat sudah ada balasannya dan ingin menyentuh mereka bahwa mereka juga manusia seperti kita, yang butuh santapan rohani yang sama dengan yang yang lainnya.

Seusai dengan kegiatannya bahwa materi bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat yang disampaikan ke masyarakat berisi tentang ceramah tentang balasan dan akibat perbuatan tidak baik, keutamaan membaca Al-Qur'an, larangan meninggalkan sholat, ibadah secara umum sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Erianto Bapak Efrianto selaku Kanit Binmas Polsek Lubuk Dalam, yang juga bertugas sebagai Pembina bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat ini menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat yang melakukan tindakan tidak baik bahwa segala perbuatan itu ada balasannya dan menyarankan membaca Al-Qur'an, karena dengan memahami Al Qur'an akan menyadari kesalahan, bagaimana memperbaiki sholatnya. Nah dengan memberikan ceramah tentang membaca Al Quran

dan sholat yang benar Insya Allah dengan sedikit demi sedikit hati mereka tersentu untuk merubah sikapnya lebih baik. Sehingga apa, mereka dengan sholat itu memang benar-bener bisa berubah. Karena sholat itu adalah cerminan diri. Ketika seseorang itu sholatnya benar pasti akan berpengaruh pada sifatnya, akhlakunya, perilakunya maka orang itu yang berperilaku tidak benar ya dilihat di sholatnya, pasti ada yang tidak benar dengan sholatnya. Kita sampaikan hal itu pada mereka berulang-ulang tentang makna, hakekat sholat itu apa, hikmahnya apa, ya faedah, manfaatnya untuk kita itu apa. Nah itu yang kita sampaikan dan kerugian melakukan Tindakan yang tidak baik, kemudian maknanya sholat itu apa banyak orang yang sholat tapi tidak tau fungsinya apa, "yang penting aku sholat" menggugurkan kewajiban selesai. Sehingga sholatnya tidak ada pengaruh positif pada dirinya. Padahal tujuan utama sholat itu untuk apa? Ya "inna sholata tanha anil fahsyai wal mungkar" sesungguhnya tujuan utama sholat itu adalah mencegah yang mungkar, yang mencegah perbuatan yang keji dan ini juga yang kami sampaikan pada mereka.

Hal tersebut didukung oleh Abi Manyu salah satu tersangka pelaku dalam wawancara:

"Tadi itu ceramah biasa, dan membicarakan tentang amalan-amalan baik yang disukai Allah. dan selama di bimbing rohani islam saya mendapatkan ilmu yang berguna untuk hidup saya yaitu jangan meninggalkan sholat dan perbuatan saya tersebut salah dan dilarang agama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga didapatkan data tentang materi bimbingan kerohanian Islam yang disampaikan pada masyarakat. Pada tanggal 18 Maret 2024 penulis mengikuti bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat di Polsek Lubuk Dalam. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat dengan diikuti oleh masyarakat kecamatan Lubuk Dalam. Petugas memberikan materi tentang pelaku tindakan kriminal yang meresahkan Masyarakat, ibadah, dengan menganjurkan untuk selalu istiqomah dalam hal sholat lima waktu, sholat tengah malam, berpuasa dan bersedekah dengan ikhlas, serta diselingi dengan penyampaian materi akhlak terhadap Allah maupun ke sesama manusia.

Metode bimbingan yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat dengan ceramah. Masyarakat berkumpul di lapangan atau masjid, lalu mendengarkan petugas bimbingan rohani Islam

menjelaskan di depan dan memerhatikan petugas bimbingan rohani Islam melalui program jum'at curhat yang memberikan peragaan/ contoh ketika materi memerlukan untuk praktek. Serta masyarakat mempraktekannya sesuai instruksi petugas bimbingan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas bimbingan rohani Islam bapak Efrianto dalam wawancara:

“Sebelumnya kita kepingin menghidupkan kembali fitrah aslinya manusia dengan ayat "kullu Mauludin yuuladun alal fitrah" artinya setiap manusia itu dilahirkan dengan keadaan suci, bersih. Tidak ada kotoran sama sekali, nah itu yang kita tumbuhkan dengan cara mulai pembiasaan membaca Al Qur'an, dengan nasehat dan dengan ilmu. Selain ceramah, saya juga berikan praktek bagaimana menghindari perbuatan tercela, cara sholat yang benar sesuai Rasulullah. Selain itu kedepannya kami akan memiliki target bahwa setidaknya kami bisa membimbing masyarakat hingga bisa mengamalkan untuk tidak melakukan perbuatan tercela, meninggalkan sholat dan selalu membaca Al-Qur'an syukur-syukur Alhamdulillah”.

Terdapat perubahan yang dirasakan setelah adanya bimbingan Rohani Islam melalui program jum'at curhat. Perubahan diantaranya adalah Masyarakat sudah mau sholat berjamaah, dapat mengontrol diri, tidak berbicara kotor, sikap ketika bertemu dengan petugas sudah mulai sopan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Petugas bimbingan rohani Islam bapak Efrianto dalam wawancara:

“Ada beberapa yang sudah bisa menyadari dan merubah sikapnya dengan lebih baik lagi. Bisa kita lihat dari adfuan masyarakat tentang sikap, perkataan, sikap sifatnya itu kan keliatan yang bisa kita nilai itu dari situ. Jadi akhlaknya ketika bertemu dengan kita seperti apa, dengan temannya, nah itu adalah sebuah perubahan yang sangat luar biasa. Dan mereka menangis karena merasa menyesal, mengecewakan, merasa membuat mereka malu, jadi perubahan dari hal hal yang sepele saja”

Hal tersebut diperkuat dengan salah satu tersangka pelaku dalam wawancara:

“Ya manfaatnya seperti ini, bisa mengatur diri, menjaga kesabaran, sebagai warga masyarakat selaku yang sering melanggar norma perlu mendapat bimbingan melalui program jum,at curhat ini, karena sebagian dari mereka yang umurnya masih labil, mereka kurang memiliki kesadaran kecerdasan spiritual yang mana mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dengan menggunakan fikirannya seseorang dapat menjangkau nilai-nilai luhur

dalam agama yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia. Tapi setelah tau manfaatnya bagi kebatinan diri sendiri, bagaimana bisa mengontrol diri agar lebih baik”.

Pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui jum’at curhat di laksanakan setiap hari jum,at yaitu pogram jum,at curhat dengan cara dilakukan sebelum hari jum,at kita menghubungi kepala desa atau di sin kepala kampung dan di Kecamatan Lubuk dalam ada 7 (tujuh) kampung yaitu kampung lubuk dalam ,kampung Rawangkao,kampung rawangkao barat, Kampung Sri gading, Kampung Sialang baru, kampung Empang baru dan kampung Sialang palas dan Jum’at curhat pertama di kampung Lubuk dalam dan setelah itu di gilir ke tujuh kampung berikutnya dan di kampung lubuk dalam pertama Jum’at curhat saya bersama anggota datang dan di aula kantor desa yang sudah di fasilitasi kepala desa dengan mengundang warganya sekitar 10 (sepuluh) sampai 15 (lima belas) orang dan kami dari pihak polsek memberikan waktu kepada masyarakat untuk menyampaikan saran,keluhan serta ide dan kami mencatat dan menanggapi serta akan menindak lanjuti dan faktor pendukung kami di bantu di fasilitasi kepala desa dan kepala desa mengundang masyarakatnya untuk datang di acara jum,at curhat tersebut sementara faktor penghambat ada kampung atau desa yang jaraknya agak jauh jadi kami memakan waktu yang agak lebih.

b. Pembinaan pelaku penyimpangan kriminal

Yang dimaksud dengan pembinaan pelaku penyimpanga kriminal penanggulangan apabila seseorang melakukan tindaka yang melanggar aturan norma yang berlaku. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak AKP. Januar Edwin Sitompul selaku bapak Kapolsek Kecamatan Lubuk Dalam yaitu;

”Dalam melakukan penanggulangan tindak kriminal oleh masyarakat seperti judi online, kimpulan kebo (tidak terikat pernikahan) serta tindakan kriminal lainnya, kami melakukan kegiatan bimbingan rohani untuk menyadarkan

masyarakat akan akibat yang akan didapat dari perbuatannya sendiri. Kami melakukan kegiatan ini juga atas keinginan masyarakat yang merasa terganggu dan resah dari pelaku kriminal ini karena dianggap tidak mematuhi norma yang berlaku”.

Seperti ungkapan salah satu tersangka pelaku tindakan kriminal yaitu Abi Manyu yaitu:

“Bahwa setelah memperoleh bimbingan tentang keagamaan melalui program jum’at curhat ini , dari dulu kitayang belum tau tentang ilmu-ilmu agama sekarang lebih tau, bahkan sekarang lebih rajin dan khusuk dalam beribadah, serta sebelum sebelumnya kita tidak faham tentang tentang agama dan akibat yang kita rasakan sekarang dia lebih tau dan faham dan sebelum atau sesudah kita menerima bimbingan Rohani kita tidak merasakan sedikitpun perubahan pada diri kita tetapi dia tidak menampik kemungkinan bahwa pembinaan pelaku penyimpangan kriminal sangat diperlukan untuk bekal, apabila ingin kehidupan yang lebih damai dan bermanfaat”.

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh dari petugas bimbingan Rohani Islam, hal seperti ini tidak hanya terjadi pada pelaku Tindakan kriminal saja, akan tetapi juga dialami oleh beberapa masyarakat yang lain. Tidak adanya kesadaran akan betapa pentingnya pembinaan pembinaan bagi pelaku tindakan kriminal yang supaya tidak malas dan bersungguh-sungguh dalam menerima bimbingan Rohani islam untuk menanggulangi kejahatan kriminal ini.

Bagaimanapun perubahan sangat diperlukan karena untuk memebangun kembali citra dan kepercayaan diri pada pelaku kriminal tersebut, tetapi apabila dia tidak mendapatkan apapun maka akan menjadi kontradiktif, dia akan kembali untuk mengulangi kejahtannya lagi, atau dia akan menjadi candu dengan kegiatannya, dan akan menekankan kesan bahwa bimbingan Rohani islam melalui program bimbingan Rohani islam belum berhasil dalam membina. Apabila sudah seperti ini maka masyarakatpun akan semakin resah dan khawatir dengan kehadiran mereka, maka perlu kembali melihat dari bagaimana dia dalam

menjalani kehidupan ini, apabila tidak ada keinginan dari dalam lubuk hati diri sendiri pembinaan ini tidak ada manfaatnya sedikitpun. Tetapi sesulit apapun masalah yang dihadapi oleh pelaku Tindakan kriminal melalui bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini bisa menjadi bekal yang bermanfaat untuk menjalani hidup sebagai warga negara yang baik.

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum'at Curhat Polsek Lubuk Dalam

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilalui untuk memberikan bimbingan rohani Islam kepada msyarakat. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung dalam meliputi:

a. Faktor Pendukung Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Jum'at Curhat

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan rohani melalui program jum'at curhat ini tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pihak instansi yang menyediakan sarana prasarana seperti tempat dan pembimbing maupun dari pihak terbimbing masyarakat itu sendiri. Faktor pendukung lainnya yaitu pembimbing yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki loyalitas terhadap tugas dan pekerjaannya.

Berikut ini hasil kutipan wawancara penulis dengan Bapak AKP Januar Edwin Sitompul selaku kapolsek Kecamatan Lubuk Dalam:

“Salah satu faktor pendukung yang menjadi terlaksananya kegiatan bimbingan rohani ini dengan baik adalah seperti pembimbing yang memang memiliki kopetensi keahlian dibidangnya, dan hal ini saya percayakan kepada Bapak Efrianto”

Faktor pendukung lainnya dalam memberikan materi bimbingan rohani

yang harus diperhatikan oleh pembimbing harus mempunyai dasar-dasarnya dan landasannya yaitu dalam menyampaikan materi-materi bimbingannya, dan faktor pendukung yang kuat baik dari hal keahlian yang dimiliki pembimbing dalam memberikan materi bimbingan atas dasar dan landasan al-Qur'an dan Hadits, serta semua pihak seperti kepala seksi bimbingan penyaluran, dan pihak lain yang dapat bekerjasama dengan baik atau selalu member dukungan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara penulis dengan kepala seksi bimbingan dan penyaluran AKP. Januar Sitompul SH.MH yaitu:

"Bimbingan rohani Islam melalui program Jum'at curhat di mulai pada tanggal 29 Desember 2022 dan itu adalah program yaitu program kapolri dengan surat telegram ST / 2813/ XII/2022 tanggal 29 Desember 2022 dan jabatan saya sekarang adalah Kapolsek Lubuk dalam Polres Siak. Sehingga kegiatan bimbingan bisa selalu terpantau dalam sehari-harinya

Dan dibawah ini faktor pendukung lainnya yaitu:

- 1) Petugas pembimbing yang kompeten di bidangnya, memiliki keahlian dan ilmu/materi yang dapat di terapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani.
- 2) Sarana dan prasarana fasilitas yang ada di sangat mendukung untuk berlangsungnya pembinaan mental, seperti gedung aula, sound system, papan tulis, infokus dan laptop.
- 3) Anggaran dana yang langsung di berikan sepenuhnya dari pemerintah Daerah Provinsi Riau.
- 4) Dari masyarakat itu sendiri adanya rasa keinginan yang kuat untuk mau merubah dirinya dan bertekad ingin lebih baik lagi setelah dari program ini.

- 5) Kerja sama dengan instansi pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Sosial dan Kepolisian Polda Riau
- 6) Keikhlasan dan kesabaran pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan serta menguasai materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.
- 7) Adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dan warga binaan itu sendiri baik ketika mengikuti bimbingan keagamaan maupun dalam menjalani masa pembinaan.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Jum'at Curhat

Pelaksanaan Bimbingan rohani Islam terdapat faktor penghambat, dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani yang menjadi faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Tidak ada struktur organisasi: Salah satu faktor penghambat layanan bimbingan rohani Islam adalah tidak adanya struktur organisasi bimbingan rohani Islam. Hal ini karena jumlah pembimbing rohani Islam yang berjumlah sedikit, sedangkan untuk membuat suatu struktur diperlukan beberapa anggota agar bisa terlaksana dengan baik
- 2) Adanya kejenuhan dan malas-malasan dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani islam
- 3) Keterbatasan dana yang di alokasikan untuk proses kegiatan bimbingan rohani masih sangat terbatas

- 4) Fasilitas yang masih belum begitu lengkap, dan gedung yang terkadang berbenturan pelaksanaan kegiatan lain
- 5) Masyarakat yang berbeda pendidikan dan pengalaman, hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam penyampaian materi yang akan diberikan oleh pembimbing
- 6) Waktu yang sangat terbatas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat di polsek Kecamatan Lubuk Dalam sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman agama bagi masyarakat pelaku tindakan kriminal dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam

upaya meningkatkan pemahaman agama masyarakat yang melakukan tindakan kriminal dilakukan melalui kegiatan bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat yang dilakukan oleh pembimbing rohani islam.

Dalam pelaksanaan bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat, metode yang digunakan yaitu : Metode wawancara (interview), namun pada saat kegiatan bimbingan rohani melalui program jum'at curhat ini bagi pelaku atau masyarakat para pembimbing lebih sering menggunakan metode ceramah. Tujuan bimbingan rohani islam ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada Masyarakat terutama pelaku Tindakan kriminal agar pemahaman agama bertambah, karena dengan pemahaman beragama bertambah maka pelaku tindakan kriminal tidak akan melakukan perbuatan negative dan menyesali perbuatannya dan tidak lagi mengulangnya, serta amaliyah ibadah meningkat. karena sudah paham yang mana perbuatan diilang oleh agama dan paham juga kalau semua perbuatan pasti ada pertanggungjawabannya didunia maupun diakhirat.

Hasil dari Aktivitas Seksi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Jum'at Curhat Di Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yakni begitu baik dan dapat menyadarkan masyarakat atau pelaku merubah perilaku menjadi lebih baik dengan cara mempelajari dan menfengarkan bimbingan tentang keagamaan melalui program jum'at curhat, adapun kendala yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendekatkan dirinya kepada Allah dan keterbatasan dana sehingga program jum'at curhat ini kurang efektif dan tidak ada pemaksaan untuk mengikuti program ini.

B. Saran

Setelah peneliti mencermati skripsi ini maka guna melengkapi hasil penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat ini ditambahkan kembali tenaga kerjanya dibagian bimbingan keagamaan agar lebih efektif lagi dalam membimbing masyarakat yang melanggar norma dan pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat diharapkan mempunyai banyak waktu untuk membina pelaku pelanggaran norma sehingga mereka yang menghadapi dan mempunyai masalah dapat menceritakan semua oleh pelaksana bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat untuk memintakan solusi yang terbaik.
2. Diharapkan bimbingan rohani islam melalui program jum'at curhat bagi pelaku pelanggaran norma di Kecamatan Lubuk Dalam, dapat meluangkan waktu ketika melaksanakan kegiatan bimbingan rohani melalui program jum'at curhat dalam menerapkan metode yang lainnya selain yang sudah digunakan, yaitu: Metode intervie (wawancara), dan dengan penerapan pembinaan keagamaan bentuk bimbingan individu maupun kelompok. Sehingga dalam proses pembinaan keagamaan di Dikecamatan Lubuk Dalam tidak begitu membosankan dengan cara mencoba hal-hal yang lebih menyenangkan dalam proses bimbingan rohani melalui program jum'at tersebut.
3. Diharapkan para pelaksana bimbingan rohani melalui program jum'at mengajak dan merangkul para pelaku yang lainnya yang enggan

mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dan mendekatinya secara individual, sehingga para pelaksana bimbingan rohani melalui program jum'at ini mengetahui apa masalahnya kenapa enggan mengikuti pembinaan keagamaan. Dan memberikan motivasi setiap kali memberikan bimbingan keagamaan terhadap pelaku, sehingga pelaku rajin mengikuti binaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Saehudin. (2016). Hadis Pendidikan Konsep Berbasis Hadis. *Humaniora*.
- Ahmad, N., & Eriyanto, E. (2023). Professional political pollsters as a liberal democratic epistemic community: Revisiting transformations of Indonesian political pollsters in the last decade of the Soeharto and post-Soeharto eras. *Asian Journal of Comparative Politics*.
<https://doi.org/10.1177/20578911221129790>
- Anwar, B. (2017). KONSEP PENDIDIKAN ANDRAGOGI MENURUT PENDIDIKAN ISLAM. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*.
<https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4864>

- Arifin, I. Z. (2020). Rahasia Dzikir dengan Metode Tharikat Untuk Membentuk Pertahanan Mental dalam Mengatasi Gangguan Jiwa Rasa Takut (Fear) Akibat Stressor Wabah Covid-19. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Bainar. (2018). Otonomi Pendidikan (Tela'ah Atas Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*.
- Dara, G. W. (2013). Kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. In *SWARA*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Elhany, H. (2020). DAKWAH ISLAM DI ERA GLOBALISASI PERSPEKTIF BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1722>
- Gama, C. B. (2022). ILMU JIWA FALSAFI BERBASIS AL-QUR'AN SEBAGAI SUATU DISIPLIN ILMU. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v8i2.214>
- Gonzalez, A. (1986). Review: Social Psychology by David O. Sears, Jonathan L. Freedman, and Letitia Anne Peplau . *Explorations in Ethnic Studies*. <https://doi.org/10.1525/ess.1986.6.1.73>
- h. prayitno. (1999). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.
- Joko Subagyo. (2015). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- K., P., E., L., S., K., & M., K. (2016). Social support and adherence to the therapy in patients with heart failure: A systematic review. In *European Journal of Heart Failure*.
- Kemdikbud, P. B. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). In *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.

- Kirana, Z. C. (2018). Implikasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Anak Menurut Irwan Prayitno. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.42>
- Lestari, E. (2017). KOMUNIKASI PERSUASI IBU DAN ANAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERIBADAH PADA ANAK (Studi Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan). *UMM Institutional Repository*.
- Muhaimin, S. dan N. A. (2012). Pradigma Pendidikan Agama Islam. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Nordin, M. N. H. Bin. (2018). PERAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP SISWA ASUHAN DI PANTI ASUHAN YAYASAN PENYANTUN ISLAM SEUTUI BANDA ACEH. *Skripsi*.
- Pradata, D. K., Ratnaningtyas, E. M., & Nurani, R. P. A. (2023). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus pada Bengkel Mobil Eko Autocare di Sleman). *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.425>
- Semaun, F. (2019). PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.373>
- Sukardi, D. K. (2003). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Manajer Pendidikan*.
- Sumar, S. (2018). Andragogi dan Tujuan Pendidikan Islam. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*.
<https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.719>
- Tohirin. (2014). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Tohirin. (2017). Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. *Jakarta. JKI*

(*Jurnal Konseling Indonesia*).

Umar Haris Sanjaya, & Aunur Rahim Faqih. (2017). HUKUM PERKAWINAN ISLAM DI INDONESIA Seri Buku Ajar. In *Asy-Syir'ah*.

Wenno, M., Raintung, A. S., Mangintumbaghi, N. D., Tanto, I., Keputusan, S. P., Gunawan, C. B., Mahmudy, W. F., Suprayogi, D. A., Husnil Kamil, A. D., Mansur, M., Studi, P., Manajemen, M., Sakit, R., Kedokteran, F., Brawijaya, U., Sakit, R., Unisma, I., Studi, P., Manajemen, M., ... Ulfa, M. (2016). 12691-25708-1-Sm. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016*.

Widjaja, G., Doewes, R. iqbal, Rudiansyah, M., Sultan, M. Q., Ansari, M. J., Izzat, S. E., Al Jaber, M. S., Kzar, H. H., Mustafa, Y. F., Hammid, A. T., Turki Jalil, A., & Aravindhan, S. (2022). Widjaja et al (2022). *Clinical Nutrition ESPEN*.

Widjajanti, K. (2011). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*.
<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>

Yakub, M. (2019). Sejarah Sosial Intelektual Islam Zainal Arifin Abbas (1912-1979 M) "Perspektif Sosio-Kultural." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v22i1.12048>

Zamani, D. A., & Al Baqi, S. (2019). The Effectiveness of Islamic Guidance and Counseling to Reduce the Tendency of Juvenile Delinquency. *At-Ta'dib*.
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v14i1.3391>

LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Kapolsek Kecamatan Lubuk Dalam Bapak AKP. Januar Edwin Sitompul, SH. MH



2. Wawancara dengan Kanit Polsek Kecamatan Lubuk Dalam Bapak Efrianto dan AIPDA. Darno Selaku bahbin di polsek Kecamatan Lubuk Dalam





3. Wawancara dengan Kepala Desa Kecamatan Lubuk Dalam



4. Wawancara dengan masyarakat Kecamatan Lubuk Dalam





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Afrizon, Lahir di Pekanbaru, 23 Oktober 1980 beragama islam. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Djudin dan Ibu

Rosmiati. Penulis menempuh pendidikan SD Negeri 01 Muara Lembu Kuantan Singingi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 1993, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah pertama di SMP PGRI Pekanbaru dan tamat tahun 1996 dan penulis juga melanjutkan pendidikan ke Sekolah Mengah Atas di SMA Widya Graha Pekanbaru dan tamat pada tahu 1999. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Penulis juga melanjutkan pendidikan CASIS POLRI dan lulus pada Tahun 2000 dan penempatan pertama di Polres Dumai sampai tahun 2005, dan penempatan kedua dari tahun 2006 sampai tahun 2012 di Polres Siak, dan di tahun 2013 pindah ke Polsek Lubuk Dalam dan menjabat sebagai Kanit Binmas Sampai tahun 2019. Dan sekarang penulis bertugas di Polsek Lubuk Dalam menjabat sebagai KA SPKT Polsek Lubuk Dalam. Pada tahun 2005 juga penulis menikah dengan Nurhayani dan penulis dikaruniai 3 orang anak. Dan pada tahun 2020 penulis juga melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan KUKERTA di Kantor Desa Rawang Kao Barat serta PPL di Polsek Lubuk Dalam.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Dalam pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "**AKTIVITAS SEKSI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM JUM'AT CURHAT DI POLSEK KECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**". Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah:

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut saudara seperti apa bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?
2. Kapan diadakannya Program ini?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?
4. Apa tujuan dan manfaat dari bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?
6. Bagaimana tanggapan saudara tentang bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?
8. Apa harapan saudara dengan diadakannya bimbingan Rohani islam melalui program jum'at curhat ini?